

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri fesyen global tengah mengalami transformasi signifikan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Rosyidi, 2025). Di Indonesia, tren ini tercermin dari meningkatnya permintaan terhadap produk fesyen ramah lingkungan. Pengaruh produk ramah lingkungan terhadap preferensi belanja konsumen menunjukkan bahwa 75% Gen Z lebih mengutamakan pembelian produk yang menerapkan praktik berkelanjutan dibandingkan dengan produk bermerek terkenal (Utami, 2024). Hal ini mendorong pelaku industri untuk mengadopsi praktik produksi yang lebih berkelanjutan, termasuk penggunaan bahan daur ulang (Sawant *et al.*, 2024). Seperti karung goni bekas bahan pangan pedagang kaki lima yang menumpuk, sehingga peneliti ingin membuat karung goni tersebut ada nilainya.

Permasalahan sisa produksi yang terdapat di pedagang kaki lima seperti karung goni bekas wadah bahan pangan, menjadi bahan yang tidak bernilai jual. Salah satunya adalah penumpukan karung goni yang digunakan untuk mengangkut bahan pangan. Karung goni tersebut umumnya tidak digunakan kembali oleh pedagang tersebut, pengolahan dan pemanfaatan karung goni masih terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah karung goni bekas (Yuhana, 2024). Karung goni yang digunakan untuk mengangkut bahan pangan umumnya memiliki tekstur yang kasar dan berbulu yang membuat gatal jika terkena kulit. Namun karung goni bekas bahan pangan ini sendiri menjadi unik karena memiliki tenunan yang renggang, warna kecoklatan alami, tahan terhadap sinar matahari, tekstur kasar, sifat *biodegradable* yang ramah lingkungan, dan daya tahan tinggi terhadap tarikan dan tekanan sehingga mudah dibentuk karena menggunakan bahan dasar serat jute yang tebal sehingga tidak akan mudah putus.

Karung goni berasal dari serat jute, Serat jute ini terbuat dari kulit batang pohon bast (Taufik Hidayat *et al.*, 2023). Selain itu ada juga yang terbuat dari serat batang rosella. Karung goni yang terbuat dari bahan serat pohon bast, kuat menggunakan

bahan dasar serat yang tebal sehingga tidak mudah putus. Selain itu karena ditenun karung goni dari pohon bast juga *relative* lebih murah dibanding serat gelas karena banyak ditemukan di pengepul karung goni di sekitar kota surabaya (Widodo, 2017). Pedagang kaki lima banyak yang menggunakan kacang tanah sebagai bahan utama makanannya, yang dimana karung goni bekas wadah kacang tanah tersebut mengalami penumpukan. Diketahui karung goni yang ditemukan peneliti dipedagang ketoprak adalah karung goni polos yang berkapasitas 50kg yang memiliki ukuran 64 cm x 100 cm dan sudah dalam keadaan menumpuk tidak terpakai. Karung goni sebelumnya sudah dimanfaatkan sebagai sepatu, tas laptop, *backpack*. Sementara itu, karung goni bekas tersebut digunakan pada peneliti untuk dijadikan produk tas jenis *bucket bag*.

Pelengkap busana merupakan suatu benda yang berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang dan sering digunakan bagi kaum *fashionable* (Qorib *et al.*, 2023). Benda-benda yang termasuk dalam *accessories* yaitu pita rambut, jepit hias, anting, kalung, gelang tangan, gelang kaki, kaca mata hias, cincin, dan mahkota. *Milineris* merupakan benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai. Benda-benda yang termasuk kedalam benda-benda milineris yaitu alas kaki, kaos kaki, tas, topi, peci, payung, selendang, syal, kaca mata kesehatan, ikat pinggang dan sarung tangan. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pelengkap busana. Produk fungsional yang digemari oleh masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua salah satunya yaitu tas.

Tas merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari, baik didalam dunia pendidikan, maupun didalam dunia kerja. Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang, termasuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, untuk dipindahkan (Nana Nur Septyani dan Musdalifah, 2019). Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain dari bahan logam, kulit, plastik, kayu, bahkan dari bahan kain. Penggunaan tas harus sesuai dengan kegunaan dan acara yang akan dihadiri, tas adalah suatu benda yang biasanya dibawa oleh tangan dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna sesuai *trend mode*. Memiliki bentuk mendatar atau membulat pada sisinya. Tutup tarik atau penjepit sebagai pembuka dibagian atasnya. Tas berdasarkan pengertian diatas tas dapat disimpulkan yaitu suatu benda yang dapat

membantu seseorang ketika berpergian berfungsi untuk menaruh benda-benda sehingga dapat membantu barang bawaan agar tersusun rapi dan mudah dibawa untuk berpergian. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis *bucket bag*.

Fenomena pembuatan *bucket bag* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame menjadi produk yang berkualitas menjadi ide penciptaan pengembangan produk tersebut. Dalam menciptakan *bucket bag* karung goni pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan bahan dasar berupa karung goni bekas sebagai bahan utama pada pembuatan tas tersebut. Kemudian kombinasi kulit sintetis dengan hiasan makrame ini menjadi fokus pada desain yang akan dibuat, agar bahan utama yang digunakan dapat menyatu dengan karung goni menjadi satuan komponen tas tersebut. Kulit sintetis merupakan salah satu material yang umum sekali digunakan dalam pembuatan tas karena menambah kekuatan dan estetika. sementara hiasan makrame dapat memberikan sentuhan artistik pada tas

Peneliti memilih *bucket bag* sebagai penelitian ini karena tas ini adalah jenis tas ini berdasarkan trend tas 2024 dan *bucket bag* umumnya memiliki ukuran yang pas dan simple cocok digunakan untuk kegiatan yang tidak membutuhkan banyak ruang karena bentuknya yang pas seperti jalan-jalan atau acara santai. Sehingga menyesuaikan fungsional pada produk yang memiliki banyak ruang pada desain tas tersebut dan target konsumen yang dituju diantaranya usia produktif berkisar antara usia 25-35 tahun. Kelompok di usia produktif merupakan target pasar dengan peluang yang sangat besar di Indonesia saat ini. Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) ada 63 juta penduduk usia 25-35 tahun. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa banyak sekali produk dan tren yang dikembangkan untuk memenuhi target anak muda. Pada rentang usia tersebut dikenal dengan sifatnya yang ingin *stand out* dan tampil berbeda. Untuk itu, produk dengan label edisi terbatas yang sebagian besar produk bertindak sebagai penarik konsumen yang sangat efektif. Usia ini sangat cocok untuk menjadi target pasar untuk produk penelitian ini.

Dalam membuat produk *bucket bag* ini digunakannya *style Ethnic* dengan *look Casual* dengan dilatarbelakangi oleh *Trendforecasting 2025/2026*, dengan Tema *Quiet Artistry* dan Sub-tema *Art Simplicity*, dimana tema ini memberi inspirasi

dengan mengusung pendekatan minimalis dengan karya-karya yang sederhana namun sangat artistik. Mengambil tema utama “*Simplicity in harmoni*” yang berarti mencerminkan keindahan yang muncul dari kesederhanaan yang selaras, baik dalam desain maupun kehidupan. Nilai ini tercermin dalam motif batik Kawung dimana peneliti menggunakan motif batik kawung untuk sumber inspirasi simpul makrame yang memiliki pola sederhana namun sarat makna filosofi tentang keseimbangan, keutuhan, dan pengendalian diri. Dalam penelitian ini peneliti juga memilih karya makrame yang menghias *bucket bag* berbahan karung goni dikarenakan perpaduan material alami dari karung goni dan pola simpul yang teratur dalam hiasan makrame motif batik kawung menciptakan tampilan yang tenang, alami, dan harmonis. Kesederhanaan dalam rancangan ini bukan hanya estetika visual, melainkan wujud dari kehidupan yang selaras dengan alam dan nilai budaya lokal (Pakpahan & Puspitasari, 2020). Maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan dengan mengadakan penelitian terhadap penilaian Estetika dari A.A.M. Djaelantik yang diwujudkan dalam bentuk *bucket bag* yang diwujudkan dengan olah data secara deskriptif, melalui metode penelitian kuantitatif dan pendekatan *pre-experimental design*.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, adapun fokus yang dapat diuraikan dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengolahan limbah karung goni bekas yang menumpuk tanpa tidak dilakukan pemanfaatan
2. Bagaimana penilaian estetika *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame?
3. pembuatan *bucket bag* sebagai alternatif untuk memanfaatkan karung goni bekas

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan tas *bucket bag*
2. Material yang digunakan pembuatan *bucket bag* menggunakan bahan dasar karung goni bekas, kombinasi kulit sintetis, manik-manik kayu, pengait tas berwarna *gold* dan tali makrame sebagai hiasan
3. Jenis hiasan yang digunakan adalah makrame motif kawung.
4. Penilaian *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame dapat dinilai berdasarkan teori estetika A.A.M. Djenlantik.
5. Jenis tas yang dibuat adalah *Bucket bag* berbahan Karung Goni dengan Hiasan Makrame Motif Kawung untuk wanita usia 25-35 tahun dan berdasarkan kesempatan rekreasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana penilaian estetika *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemanfaatan karung goni bekas wadah kacang tanah yang menumpuk dari pedangan ketoprak
2. Untuk mengetahui hasil penilaian estetika *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame berdasarkan wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.
3. Untuk menghasilkan lima produk *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame motif kawung dan kombinasi kulit sintetis.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan untuk mengembangkan lebih baik lagi dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahwa menciptakan produk dari kreatifitas diri mempunyai nilai sangat berharga dan bisa menjadikan produk yang baru dan siap ditawarkan ke masyarakat luas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pembuatan *bucket bag* berbahan karung goni dengan hiasan makrame motif kawung dan sebagai syarat menyelesaikan studi D4 di Universitas Negeri Jakarta.

